

PERAN DAN FUNGSI SOSIAL KELUARGA DALAM MASYARAKAT TANJUNG REJO KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Anggun Syahfitri¹, Destri Natalia Telaumbanua², Latifah Zahra³, Naila Nafisah Zulfa⁴, Nova Novita Siregar⁵, Parwati Daniela Tampubolon⁶, Anifah⁷

anggunshyfitri08@gmail.com¹, destritelaumbanua45@gmail.com²,
latifahzahra0105@gmail.com³, nailanafishh@gmail.com⁴, novanovitasiregar@gmail.com⁵,
tampubolondaniela@gmail.com⁶, anifahpilliang@unimed.ac.id⁷

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan fungsi sosial keluarga dalam masyarakat Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga di Tanjung Rejo berperan sebagai agen sosialisasi, perlindungan, pendidikan, ekonomi, serta pelestarian budaya. Namun, tantangan seperti perubahan pola hidup, ekonomi, dan pengaruh globalisasi turut mempengaruhi fungsi sosial keluarga. Kesimpulannya, peran keluarga tetap krusial dalam menjaga harmoni sosial, meskipun perlu adaptasi terhadap dinamika sosial yang berkembang.

Kata Kunci: Peran Keluarga, Fungsi Sosial, Masyarakat, Tanjung Rejo, Deli Serdang.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan institusi sosial pertama dan utama dalam kehidupan masyarakat. Sebagai unit terkecil dalam struktur sosial, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu serta menjaga keseimbangan sosial. Fungsi keluarga mencakup aspek pendidikan, ekonomi, perlindungan, dan pewarisan nilai-nilai budaya yang berkontribusi terhadap stabilitas masyarakat.

Di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, dinamika sosial yang berkembang menghadirkan tantangan tersendiri bagi keluarga dalam menjalankan perannya. Perubahan pola hidup akibat modernisasi, tekanan ekonomi, serta pengaruh media dan teknologi menyebabkan pergeseran nilai dan fungsi sosial keluarga. Banyak keluarga menghadapi kesulitan dalam menjalankan peran sebagai agen sosialisasi yang efektif bagi anak-anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan budaya lokal.

Selain itu, faktor ekonomi sering kali menjadi kendala dalam menjalankan fungsi keluarga secara optimal. Banyak kepala keluarga yang harus bekerja di luar daerah atau bahkan ke luar negeri, sehingga pola pengasuhan anak dan pembentukan karakter menjadi kurang maksimal. Di sisi lain, adanya perkembangan teknologi dan informasi yang pesat juga berdampak pada interaksi sosial dalam keluarga, yang dalam beberapa kasus menyebabkan melemahnya komunikasi antargenerasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana peran dan fungsi sosial keluarga dalam masyarakat Tanjung Rejo serta bagaimana keluarga beradaptasi dengan berbagai tantangan sosial yang ada. Pemahaman mendalam mengenai peran keluarga dalam struktur sosial akan membantu dalam merumuskan strategi yang dapat memperkuat ketahanan keluarga dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi, baik berupa tulisan maupun percakapan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Metode ini digunakan untuk mempelajari situasi alami, berbeda dengan eksperimen yang dilakukan di laboratorium. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat utama dalam pengumpulan data, yang dilakukan dengan berbagai cara seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang diperoleh dianalisis secara induktif, artinya kesimpulan diambil berdasarkan pola yang muncul dari hasil penelitian. Fokus utama dari penelitian kualitatif bukan pada angka atau statistik, melainkan lebih kepada memahami makna dari suatu fenomena.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Kepala desa: sebagai informasi utama yang memiliki wawasan tentang kondisi sosial masyarakat.
- b. Keluarga: yang menjadi objek utama penelitian untuk memahami peran fungsi sosial mereka dalam lingkungan masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik.

b. Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Agar pewawancara mempunyai keterampilan yang sama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan di Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi terutama yang berbeda di perusahaan itu sendiri dan didukung oleh sumber-sumber yang representatif. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramal.

Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Proses ini peneliti lakukan dengan mengumpulkan data hasil wawancara dan observasi. Data tersebut berupa data tentang peran dan fungsi sosial keluarga dalam masyarakat di Tanjung Rejo, kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

a. Gambaran Lokasi/Tempat

Desa Tanjung Rejo terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli

Serdang. Wilayah ini didominasi oleh perkampungan dengan rumah-rumah sederhana yang berdiri di sepanjang jalan desa. Sebagian besar jalan utama sudah diaspal, namun masih ada beberapa gang kecil yang berupa tanah atau berbatu. Ketika musim hujan, beberapa titik jalan menjadi licin dan sulit dilalui kendaraan, terutama bagi mereka yang menggunakan sepeda motor. Penduduk di desa ini mayoritas bekerja di sektor informal. Banyak laki-laki yang menjadi buruh harian di perkebunan atau pabrik, sementara sebagian lainnya bekerja sebagai nelayan atau petani. Sedangkan para perempuan umumnya membantu ekonomi keluarga dengan berdagang di pasar, membuka warung kecil di rumah, atau bekerja sebagai buruh cuci. Dalam hal pendidikan, fasilitas sekolah di desa ini masih terbatas. Terdapat beberapa sekolah dasar dan menengah, tetapi untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, anak-anak harus pergi ke kota terdekat. Tidak semua anak bisa mengakses pendidikan tinggi karena keterbatasan biaya. Banyak orang tua di desa ini hanya menamatkan pendidikan hingga tingkat SMP atau SMA, dan mereka berharap anak-anaknya bisa memiliki kesempatan yang lebih baik dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Visi, Misi, Strategi, dan Moto

1. Visi

Kami ingin desa ini lebih maju, tapi tetap mempertahankan kebersamaan dan gotong royong yang sudah ada.

2. Misi

- a) Mengembangkan seni, tradisi, budaya, dan kearifan lokal
- b) Membangun kolaborasi dengan stakeholder untuk kemajuan desa
- c) Mengoptimalkan posyandu untuk kesehatan ibu dan anak
- d) Mengoptimalkan peran aparatur desa untuk melayani masyarakat
- e) Meningkatkan kualitas petani tambak untuk kesejahteraan masyarakat

3. Strategi

- a) Pembangunan infrastruktur secara bertahap untuk memperlancar mobilitas masyarakat dan distribusi hasil usaha.
- b) Pengembangan program pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal, seperti pelatihan keterampilan dan pengelolaan usaha kecil.
- c) Peningkatan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan agar seluruh masyarakat dapat menikmati kehidupan yang lebih baik.
- d) Mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) agar ekonomi desa lebih berkembang.
- e) Meningkatkan sarana dan prasarana desa, terutama jalan dan fasilitas umum.

4. Motto

Bersatu, Berinovasi, dan Sejahtera Bersama

b. Jumlah Penduduk, Jumlah Pendidik, dan Peserta Didik

Desa Tanjung Rejo merupakan salah satu desa yang berkembang di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Saat ini, jumlah penduduk di desa ini mencapai sekitar 9.974 jiwa yang tersebar di berbagai dusun. Penduduknya terdiri dari berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak yang masih dalam tahap sekolah, remaja yang sedang mencari jati diri, hingga orang dewasa yang aktif bekerja dan lansia yang menikmati masa tua mereka. Mayoritas warga adalah penduduk asli yang telah tinggal secara turun-temurun, namun dalam beberapa tahun terakhir.

Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian, perikanan, perdagangan kecil, serta pekerjaan informal lainnya. Kehidupan sosial di desa ini masih sangat dipengaruhi oleh budaya gotong royong, di mana warga saling membantu dalam berbagai kegiatan, mulai dari perbaikan rumah, panen di ladang, hingga acara-acara adat

dan keagamaan. Namun, dengan jumlah penduduk yang terus bertambah, kebutuhan akan fasilitas umum seperti pasar, sekolah, dan layanan kesehatan semakin meningkat.

Dari segi infrastruktur, desa ini terus mengalami perkembangan meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Jalan utama yang menghubungkan desa dengan daerah lain sudah cukup baik dan memudahkan mobilitas penduduk. Namun, jalan-jalan kecil di dalam desa masih membutuhkan perbaikan, terutama saat musim hujan ketika jalan tanah menjadi becek dan sulit dilalui. Selain itu, akses terhadap air bersih dan listrik cukup stabil, meskipun di beberapa wilayah masih diperlukan peningkatan layanan agar semua warga dapat menikmatinya secara merata.

c. Pendidikan Orang Tua atau Pendidik

Pendidikan orang tua di Desa Tanjung Rejo masih beragam, tetapi sebagian besar hanya menempuh pendidikan hingga tingkat SD atau SMP. Banyak dari mereka yang sejak kecil sudah terbiasa membantu orang tua di ladang, sawah, atau menangkap ikan, sehingga sekolah bukan menjadi prioritas utama. Bagi mereka, bekerja dan membantu keluarga dianggap lebih penting daripada menyelesaikan pendidikan formal. Dalam percakapan dengan beberapa warga, ada yang menceritakan bagaimana dulu mereka harus berhenti sekolah karena harus ikut bekerja, baik di ladang, berdagang, atau menjadi buruh lepas. Sebagian besar dari mereka mengakui bahwa saat itu pendidikan belum dianggap sebagai kebutuhan utama, terutama karena keterbatasan biaya dan sulitnya akses ke sekolah yang lebih jauh. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan semakin banyaknya informasi tentang pentingnya pendidikan, pola pikir sebagian orang tua mulai berubah. Kini, ada banyak orang tua yang berusaha agar anak-anak mereka bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik daripada mereka dulu. Ada yang rela bekerja lebih keras, menyisihkan penghasilan dari bertani atau berdagang untuk biaya sekolah anak-anaknya, meskipun tidak selalu mudah.

d. Mata Pencaharian Orang Tua atau Pendidikan

Masyarakat Desa Tanjung Rejo memiliki mata pencaharian yang beragam, sumber daya yang tersedia di desa ini. Sebagian besar penduduk masih mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber utama penghidupan, sementara yang lain mencari nafkah di sektor perikanan, perdagangan, buruh, serta berbagai pekerjaan di bidang jasa. Setiap sektor memiliki tantangan dan peluang tersendiri yang memengaruhi kesejahteraan keluarga di desa ini.

1. Pertanian

Dimana warga Desa Tanjung Rejo berkerja sebagai petani. Mereka mengelola lahan pertanian yang sebagian besar digunakan untuk menanam padi, sayur-sayuran, jagung dan kacang-kacangan.

2. Perikanan dan Budidaya Ikan

Karena Desa Tanjung Rejo memiliki akses yang cukup dekat dengan perairan, sebagian warga memanfaatkan sumber daya alam ini dengan bekerja sebagai nelayan. Mereka mencari ikan di sungai atau di tambak-tambak yang ada di sekitar desa. Jenis ikan yang banyak dibudidayakan antara lain lele, nila, dan gurami.

3. Perdagangan dan Usaha Kecil

Selain pertanian dan perikanan, sektor perdagangan juga menjadi pilihan bagi sebagian warga Desa Tanjung Rejo untuk mencari nafkah. Beberapa di antaranya memiliki usaha dagang berupa warung lontong yang menjual kebutuhan sehari-hari, sementara yang lain lebih memilih berdagang hasil pertanian dan perikanan, baik di pasar desa maupun di kota terdekat.

4. Buruh dan Pekerja Lepas

Sebagian warga Desa Tanjung Rejo bekerja sebagai buruh di berbagai sektor, baik

sebagai buruh tani, buruh bangunan, maupun buruh di pabrik yang berlokasi di sekitar desa.

5. Pekerjaan di Bidang Jasa

Selain sektor-sektor utama tersebut, ada juga warga yang bekerja di bidang jasa. Mereka mengisi kebutuhan masyarakat dengan membuka usaha seperti tukang cukur, montir sepeda motor, tukang bangunan, atau bahkan bekerja sebagai tukang ojek yang mengantar penumpang dari satu tempat ke tempat lain.

Hasil

Dalam penelitian " Peran Dan Fungsi Sosial Keluarga dalam Masyarakat Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang" teknik pengumpulan data melalui wawancara kelompok dilakukan pada tanggal 12 Maret 2025. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan pengalaman seorang ibu rumah tangga yang terkait dengan peran dan fungsi sosial keluarga dalam masyarakat.

Tanggal : 12 Maret 2025

Lokasi : Tanjung Rejo, Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

Narasumber : Ibu Liani, ibu Siti Rahma, ibu Mariana, ibu Linawati dan ibu Sari.

Pertanyaan kepada narasumber :

1. Bagaimana peran Ibu dalam mengajarkan nilai-nilai sosial dan budaya kepada anak-anak di keluarga?
2. Menurut pengalaman Ibu, bagaimana kondisi ekonomi keluarga memengaruhi kehidupan sosial di masyarakat?
3. Apa peran keluarga dalam mengatasi masalah sosial, seperti kenakalan remaja atau pergaulan bebas di lingkungan sekitar?
4. Sebagai seorang ibu rumah tangga, bagaimana Ibu membagi peran dalam keluarga agar tetap harmonis?
5. Apa harapan Ibu terhadap masa depan keluarga dan masyarakat di Tanjung Rejo?

Jawaban narasumber :

Narasumber 1: Ibu Liani

Sebagai ibu, saya berusaha menanamkan nilai – nilai sosial dan budaya sejak dini. Anak-anak saya ajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua, berbicara dengan sopan, dan tidak melupakan adat istiadat kita. Setiap ada kenduri atau gotong royong di kampung, saya selalu mengajak mereka untuk ikut serta, supaya mereka paham pentingnya kebersamaan dan saling membantu. Selain itu, saya sering bercerita tentang kebiasaan leluhur kita, misalnya bagaimana kita harus menjaga hubungan baik dengan tetangga dan selalu bersikap ramah kepada tamu.

Narasumber 2: Ibu Siti Rahma

Kondisi ekonomi itu sangat berpengaruh, nak. Kalau ekonomi keluarga cukup, kita bisa hidup lebih tenang, bisa bergaul dengan baik di masyarakat, dan ikut dalam kegiatan sosial. Kita juga bisa berbagi dan membantu sesama. Tapi kalau ekonomi sedang sulit, banyak keluarga yang jadi menarik diri karena merasa malu atau sibuk mencari nafkah. Ada juga yang terpaksa mengurangi interaksi sosial karena harus bekerja lebih keras.

Narasumber 3: Ibu Liniwati

Peran keluarga itu sangat besar dalam membentuk karakter anak. Saya dan suami selalu berusaha dekat dengan anak-anak, supaya mereka merasa nyaman bercerita kepada kami. Kalau orang tua terlalu sibuk dan kurang peduli, anak-anak bisa mencari perhatian di luar dengan cara yang salah. Karena itu, kami selalu mengingatkan mereka agar memilih teman yang baik dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif.

Narasumber 4: Ibu Nurhayati

Saya selalu percaya bahwa keluarga itu butuh kerja sama. Suami memang bekerja mencari nafkah, tapi di rumah, kami saling bantu. Kalau dia ada waktu, dia ikut mengurus anak atau membantu pekerjaan rumah. Anak-anak juga saya biasakan bertanggung jawab sejak kecil, misalnya merapikan tempat tidur atau membantu di dapur. Yang paling penting itu komunikasi kalau ada yang merasa kewalahan atau butuh bantuan, kami selalu bicarakan bersama.

Narasumber 5: Ibu Sari

Saya berharap keluarga-keluarga di sini tetap kompak dan saling membantu, seperti dulu. Saya ingin anak-anak tumbuh menjadi generasi yang peduli dengan lingkungannya, bukan hanya sibuk dengan dirinya sendiri. Selain itu, saya berharap ekonomi masyarakat bisa lebih baik, supaya semua orang bisa hidup lebih sejahtera dan anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak. Kalau kita tetap menjaga nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, saya yakin Tanjung Rejo akan menjadi tempat yang lebih baik untuk generasi selanjutnya.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa peran keluarga, terutama ibu, sangat penting dalam membentuk karakter anak dan menjaga nilai-nilai sosial serta budaya di masyarakat. Meskipun ada perubahan dalam pola asuh dan tantangan ekonomi, keluarga tetap menjadi pilar utama dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung perkembangan anak – anak agar menjadi generasi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran dan Fungsi Sosial Keluarga dalam Masyarakat Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa:

a. Untuk Peneliti:

Penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga di Desa Tanjung Rejo masih memiliki peran yang kuat dalam kehidupan sosial masyarakat, terutama dalam aspek pendidikan, ekonomi, dan pewaris budaya. Meskipun berbagai tantangan seperti perubahan sosial dan ekonomi mempengaruhi fungsi keluarga, peran keluarga tetap menjadi fondasi utama dalam membangun kesejahteraan sosial.

b. Untuk Masyarakat:

Penelitian ini tidak menemukan perubahan besar dalam pola peran keluarga di masyarakat. Namun, keluarga masih menjadi faktor utama dalam membentuk nilai sosial, moral dan budaya. Oleh karena itu, peran keluarga harus diperkuat agar tetap relevan dalam menghadapi perubahan zaman.

c. Untuk Pendidikan:

Pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik dari segi akademik maupun pembentukan karakter. Di Desa Tanjung Rejo, orang tua masih berupaya memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak mereka, meskipun keterbatasan ekonomi menjadi tantangan. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan pemerintah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak di Desa Tanjung Rejo ini.

Saran

a. Untuk Peneliti:

1. Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami dampak perubahan sosial terhadap peran keluarga dengan metode yang lebih mendetail.
2. Perlu dilakukan studi perbandingan dengan daerah lain untuk melihat bagaimana faktor ekonomi dan budaya mempengaruhi peran sosial keluarga.

3. Penelitian mendatang dapat memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai latar belakang untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

b. Untuk Jurusan:

1. Jurusan Pendidikan Masyarakat diharapkan dapat mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai peran keluarga dalam membangun kesejahteraan sosial.
2. Program pengabdian kepada masyarakat dapat difokuskan pada edukasi tentang pentingnya peran keluarga dalam kehidupan sosial.
3. Diharapkan adanya seminar atau pelatihan yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang fungsi sosial keluarga.

c. Untuk Masyarakat/Tempat yang Diteliti:

Masyarakat Desa Tanjung Rejo diharapkan dapat mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai kekeluargaan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari ketahanan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhriansyah, M. (2023). Pengantar Keperawatan Keluarga. Jakarta: Penerbit Kesehatan Indonesia.
- Andika, C., Ayubbana, S., & Utami, I. T. (2023). Memahami fungsi keluarga dalam perlindungan anak. *Jurnal Sosiologi*, 17(2), 45–56.
- Friedman, M. M. (2010). Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Hanifah, R., & Farida, N.A. (2021). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak. *Jurnal Az-Zakiah*, 1(1), 23–33.
- Hidayati, M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumsi*, 13(1), 23–35.
- Hidayati, N., & Sari, R. (2021). Peran keluarga dalam pengembangan karakter anak di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 45-56.
- Intan Kirani. (2024). Peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak. *Jurnal Edukasi*, 5(2), 100-110.
- Nainggolan, D. V. Y. (2023). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap keinginan siswa/i kelas XII IPA SMA Negeri 1 Panombeian Panei untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *SIBATIK Journal*, 2(8), 2561-2570.
- Rahman, A., & Anwar, S. (2020). Pendidikan Informal dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 1(2), 97-106.
- Rahmawati, R., & Setiawan, B. (2019). Dampak status ekonomi keluarga terhadap pendidikan anak: Sebuah studi kasus di perkotaan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 5(2), 150-160.
- Saputro, S., Rustama, A., & Sudarsana, S. (2022). Hubungan interaksi sosial dan fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 13(1), 176–184.
- Syamsuddin. (2020). Peran Sosial Budaya Keluarga. *Jurnal Neo Societal*, 6(2), 111-120.